

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Organisasi merupakan suatu wadah yang di dalamnya terdiri dari sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Organisasi dapat berupa perusahaan, organisasi nirlaba, atau organisasi lainnya yang memiliki tujuan dan misi yang spesifik. Dalam konteks organisasi, budaya organisasi berperan sangat penting dalam menciptakan kelancaran dalam segala aspek yang berjalan di Perusahaan dan merupakan pondasi yang berisi norma-norma, nilai-nilai, cara kerja karyawan, dan kebiasaan yang bermuara pada kualitas kerja organisasi.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan seseorang atau sekelompok orang, termasuk badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan jual beli. Perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan dan memajukan bisnisnya. Dalam konteks organisasi, perusahaan memiliki struktur yang terdiri dari departemen dan spesialisasi pekerjaan yang membagi pekerjaan karyawan untuk mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan. Perusahaan juga memerlukan sumber daya manusia yang berkinerja tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah dibuat.

Karyawan merupakan individu yang bekerja di suatu organisasi, termasuk perusahaan, untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka dapat memiliki berbagai peran dan tanggung jawab dalam organisasi, seperti manajemen, teknisi, atau pekerja lapangan. Resiko tinggi dalam pekerjaan dapat timbul dari berbagai faktor, seperti kecelakaan kerja, kondisi lapangan kerja yang tidak aman, atau bahaya kimia dan fisika. Dalam beberapa aspek, organisasi yang efektif dapat membantu mengurangi resiko tinggi dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mengembangkan budaya organisasi yang memungkinkan karyawan untuk bekerja dengan lebih baik dan lebih produktif.

Perusahaan yang menghadapi risiko tinggi dapat mengalami kerugian signifikan dan bahkan mengancam keberlangsungan usahanya. Risiko tinggi dapat berasal dari berbagai faktor, seperti keadaan ekonomi yang tidak pasti, kondisi alam yang tidak menentu, risiko operasional, dan risiko teknik. Untuk menghadapi risiko tinggi, perusahaan harus memiliki strategi manajemen risiko yang efektif. Strategi ini meliputi perencanaan manajemen risiko, memindahkan risiko ke pihak yang lebih mampu menangani, dan memantau setiap bagian operasional. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih siap menghadapi risiko tinggi dan meningkatkan keberlangsungan usahanya

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan sangat penting untuk mencegah dan mengurangi penyakit akibat kerja dan penyakit lain, serta kecelakaan kerja pada karyawan. Potensi bahaya K3 ada 5, yaitu: keselamatan

kerja, pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan ruang perkantoran, desain alat dan tempat kerja, penempatan dan penggunaan alat perkantoran, pengelolaan listrik dan sumber api, manajemen tanggap darurat Gedung, manajemen keselamatan dan kebakaran gedung, persyaratan dan tata cara evakuasi, penggunaan mekanik dan elektrik, P3K, Kesehatan kerja, peningkatan pengetahuan kesehatan kerja; pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Karyawan memiliki peran penting dalam mengurangi kecelakaan kerja di perusahaan. Mereka dapat berkontribusi dengan cara menjaga disiplin kerja dan mengikuti standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Disiplin kerja yang ditegakkan melalui SOP dapat membantu mengurangi kecelakaan kerja dengan cara mengawasi dan mengendalikan perilaku karyawan yang berpotensi menimbulkan bahaya. Dengan demikian, karyawan lebih cenderung untuk mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga risiko kecelakaan kerja dapat dikurangi. (Kenanga et al., 2020)

Salah satu perusahaan yang telah mengimplementasikan program keselamatan karyawan yaitu PT. Kilang Lima Gunung Padang yang bergerak di bidang pengolahan karet. Produk akhir berupa produk karet setengah jadi (*crumb rubber*) yang terbuat dari karet mentah. PT Kilang Lima Gunung sudah menggunakan peralatan modern untuk menunjang kinerja karyawannya. Tenaga kerja PT ini terbagi dalam tujuh bidang: kantor, laboratorium, produksi basah, produksi kering, keamanan, penimbangan, dan area kerja.

Karyawan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan pendidikan. Pendidikan yang diterima karyawan dapat meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral mereka, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugas.

Adapun rincian data Pendidikan terakhir karyawan PT.Kilang Lima Gunung terlihat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Jumlah Karyawan dan Pendidikan
PT. Kilang Lima Gunung Padang 2023

NO	BAGIAN	SD	SMP	SMA	D3	S1	JUMLAH
1.	Gilingan (Produksi)	1	7	18	4	2	32
2.	Proses basah&limbah	1	0	4	2	1	8
3.	Bahan Baku	0	2	5	2	1	10
4.	Kerani	0	0	5	1	3	8
5.	Press (produksi)	1	3	7	1	0	12
6.	Crumb rubber	0	0	5	1	3	9
7.	Gudang Produk jadi	0	0	0	0	0	0
8.	Staff kantor	0	0	3	4	9	16
9.	Laboratorium	0	0	1	2	3	6
10.	Bengkel	0	2	5	2	1	10
11.	Satpam&jaga malam	0	0	5	0	0	5
12.	Boiler	0	0	5	2	1	8
13.	Campuran	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	3	14	63	21	24	125

Sumber : PT. Kilang Lima Gunung Padang

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah keseluruhan karyawan PT Kilang Lima Gunung adalah 125 orang yang terdiri dari 13 bagian yaitu gilingan, proses basah dan limbah, bahan baku, kerani, press, crumb rubber, gudang produk jadi, staff kantor, laboratorium, bengkel, satpam, boyler dan campuran. Dominan karyawan berada pada karyawan produksi kering(gilingan) yaitu berjumlah 32 orang. Pendidikan terakhir dominan di bagian SMA yaitu berjumlah 63 orang, sedangkan karyawan yang paling sedikit berada pada bagian satpam berjumlah 5 orang dan laboratorium berjumlah 6 orang. Lalu pendidikan terakhir yang paling sedikit adalah tamatan SD yaitu berjumlah 3 orang.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan pada tempat penelitian, PT. Kilang Lima Gunung Padang pada tanggal (22 maret 2024) PT. Kilang Lima Gunung sudah menyediakan perlindungan kerja bagi karyawannya seperti sepatu *safety*, helm *safety*, masker, sarung tangan, kacamata dan juga P3K, tetapi perlengkapan tersebut kurang dimanfaatkan oleh karyawan. Karyawan hanya memakai perlengkapan seadanya saja, Hal ini dikarenakan, memasang perlengkapan kerja yang terlalu banyak membuat karyawan merasa tidak nyaman. Sehingga banyak menimbulkan kecelakaan kerja pada karyawan buruh pabrik. Berikut ini memperlihatkan data mengenai kecelakaan kerja karyawan yang terjadi di PT. Kilang Lima Gunung Padang pada tahun 2020 s/d tahun 2024, dapat dilihat pada tabel dibawah ini. mengenai kecelakaan kerja karyawan yang terjadi di PT. Kilang Lima Gunung Padang pada tahun 2020 s/d tahun 2023, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Perkembangan Kasus Kecelakaan Kerja Karyawan Pada
2020-2023 PT. Kilang Lima Gunung Padang

No	Tahun	Jumlah karyawan	Jumlah Kecelakaan Kerja			
			Berat	Sedang	Ringan	Jumlah
1	2020	189	-	15	22	37
2	2021	112	1	12	19	32
3	2022	112	1	17	25	43
4	2023	125	2	20	13	35

Sumber : PT. Kilang Lima Gunung Padang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. Kilang Lima Gunung Padang dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 . Jumlah pegawai pada tahun 2020 lebih banyak dan angka kecelakaan kerja masih tinggi. Namun jumlah pegawai mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022 akibat dampak Covid 19. 77 karyawan diberhentikan, namun kecelakaan yang paling banyak terjadi pada tahun 2022, yaitu total kecelakaan sebanyak 43 kasus kecelakaan. akibat kelalaian karyawan dan kurangnya pengawasan dari manajemen puncak. Pada tahun 2023 dampak Covid-19 mulai hilang sehingga produksi kembali meningkat, dan akhirnya tenaga kerja bertambah menjadi 125 karyawan, namun angka kecelakaan kerja masih tinggi yaitu 37 kecelakaan kerja. kecelakaan kerja tersebut berkisar dari ringan hingga berat.

Berdasarkan kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. Kilang Lima Gunung Padang, menunjukkan klasifikasi kecelakaan ringan, sedang hingga berat. Kecelakaan

ringan adalah karyawan yang mengalami kecelakaan dimana kecelakaan tersebut dapat ditangani langsung oleh P3k yang ada pada perusahaan tempat karyawan bekerja, contohnya jari tangan terkena gunting. Kecelakaan sedang adalah karyawan yang mengalami kecelakaan dimana kecelakaan tersebut tidak dapat ditangani langsung oleh p3k yang ada pada perusahaan, contohnya Tangan terkena gerinda dimana karyawan harus di liburkan selama 5 hari dan Kecelakaan berat adalah kecelakaan yang cukup fatal dan hampir mengancam nyawa karyawan contohnya tangan terjepit hidrolik mesin press yang mengakibatkan karyawan harus di liburkan selama 53 hari .

Dalam menanggapi hal ini Manajemen PT. Kilang Lima Gunung Padang telah melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan operasional perusahaannya, termasuk dengan memberikan kelengkapan alat-alat *safety* untuk karyawannya agar minim resiko kecelakaan kerja, namun kenyataannya kecelakaan yang terjadi pada PT. Kilang Lima Gunung Padang selalu ada setiap tahunnya. Kebanyakan kecelakaan kerja terjadi dibagian produksi kering dan bengkel. Hal ini dikarenakan pada bagian ini karyawan banyak menggunakan alat-alat atau benda-benda tajam yang jika pemakaiannya tidak menggunakan aturan dan berhati-hati, maka akan terjadi kecelakaan kerja. Selain di bagian produksi kering, bagian yang banyak terjadi kecelakaan kerja adalah bagian bengkel. Hal ini disebabkan pada bagian ini para karyawan banyak menggunakan alat berat yang sangat berbahaya.

Secara umum, pengawasan melibatkan perbandingan kinerja dengan standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, menentukan apakah kinerja

memenuhi standar tersebut, dan melakukan koreksi yang diperlukan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia digunakan secara tepat. Didefinisikan sebagai upaya sistematis manajemen untuk mengambil tindakan, seefektif mungkin, dan mencapai tujuan Anda seefisien mungkin. Pengawasan dinilai penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik maka hasil yang diperoleh tidak akan memuaskan baik bagi organisasi itu sendiri maupun bagi pegawainya. (Manalu et al., 2021)

Menurut Mockler, pengawasan manajemen melibatkan penetapan standar kinerja dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan aktivitas aktual dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, mengidentifikasi dan mengukur penyimpangan, dan merupakan upaya sistematis untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan hal ini tercapai. Seluruh sumber daya perusahaan digunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan. (Sugiyono, 2023)

Disiplin kerja merupakan suatu sikap menghargai, menghormati, patuh dan taat terhadap segala aturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Menurut Hasibuan Disiplin kerja merupakan fungsi operatif keenam dari manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan sehingga prestasi kerja karyawan menjadi semakin baik. (Sabirin & Ilham, 2020)

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan staff HRD PT. Kilang Lima Gunung Padang mengatakan bahwa perusahaan sudah menyediakan lengkap alat pelindung kerja dan juga mengikuti program untuk keselamatan kerja, tetapi masih banyak karyawan yang melakukan pelanggaran pada saat bekerja, kurangnya disiplin dari para karyawan yang tidak mematuhi peraturan tentang menggunakan alat pelindung diri, tidak menggunakan mesin produksi sesuai prosedur ketika sedang bekerja dan tidak mematuhi aturan saat jam kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa masih banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi dan kurangnya keselamatan kerja terhadap karyawan dalam pekerjaannya.

Pengawasan yang baik dapat memantau berbagai hal yang dapat merugikan organisasi, seperti kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan, kelemahan pelaksanaan, dan kerjanya. Dengan demikian, pengawasan dapat memastikan bahwa karyawan bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku dan meningkatkan kualitas hidup karyawan. (Wiraandika, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pengawasan dan Disiplin kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap Keselamatan Kerja. Ika (2018) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan tetapi kedisiplinan kerja berpengaruh signifikan terhadap keselamatan kerja karyawan, sedangkan Angin & Rismawati (2021) hasil penelitian variabel pengawasan, Lingkungan dan Disiplin kerja berpengaruh signifikan penting bagi karyawan, dimana dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisa lebih lanjut dan melakukan penelitian di PT. Kilang Lima Gunung Padang dengan topik Pengawasan dan Disiplin Terhadap Keselamatan Kerja Karyawan dengan studi kasus pada PT. Kilang Lima Gunung Padang .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Pengawasan terhadap keselamatan kerja karyawan secara parsial di PT. Kilang Lima Gunung Padang?
2. Bagaimana Pengaruh disiplin kerja terhadap keselamatan kerja karyawan secara parsial di PT. Kilang Lima Gunung Padang?
3. Bagaimana Pengaruh pengawasan kerja dan disiplin kerja terhadap keselamatan kerja karyawan secara simultan di PT. Kilang Lima Gunung Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengawasan Kerja terhadap Keselamatan Kerja Karyawan di PT. Kilang Lima Gunung Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin Kerja terhadap Keselamatan Kerja Karyawan di PT. Kilang Lima Gunung Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengawasan Dan Disiplin Kerja Terhadap Keselamatan Kerja karya
4. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan dan disiplin kerja Pada PT. Kilang

Lima Gunung Padang baik secara parsial maupun secara simultan di PT. Kilang Lima Gunung Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian melalui obyek PT. Kilang Lima Gunung Padang ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat bagi seluruh pihak, baik bagi produsen, bagi institusi pendidikan, serta bagi penulis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain.

1) Bagi penulis

Penelitian ini adalah sarana edukasi yang nyata untuk mengimplementasikan ilmu yang selama ini didapatkan di bangku kuliah melalui kondisi yang sebenarnya. Selain itu penelitian ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1.

2) Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini Dapat memberikan masukan dan sebagai informasi tambahan bagi pihak perusahaan tentang pengawasan dan disiplin terhadap keselamatan kerja.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana edukasi serta menjadi referensi untuk penelitian-penelitian sejenis khususnya untuk ilmu manajemen MSDM